

ARTIKEL HASIL PENELITIAN

**HUBUNGAN MOTIVASI MENGAJAR DAN SUPERVISI AKADEMIK
PENGAWAS SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU SMA NEGERI
KABUPATEN BANTAENG**

*The Correlation of Teaching Motivation and Academic Supervision of Schools'
Supervisors on Teachers' Performances at SMAN in Bantaeng District*

Hajarah

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
hajrahratu1979@gmail.com

ABSTRACT

HAJARAH. 2018. The Correlation of Teaching Motivation and Academic Supervision of Schools' Supervisors on Teachers' Performances at SMAN in Bantaeng District (Supervised by Muhammad Sidin Ali and Rusyadi).

The study aims discovering the correlation between: (i) teaching motivation and teachers' performances at SMAN in Bantaeng district; (ii) academic supervision of schools' supervisors and teachers' performances at SMAN in Bantaeng district; and (iii) teaching motivation and academic supervision of schools' supervisors on teachers' performances at SMAN in Bantaeng district. The study employed simple regression analysis, multiple regression, and partial correlation. The sample size was 70 teachers chosen by proportional random sampling technique. Data were collected by using questionnaire. The results indicate there is positive correlation significantly between: (i) teaching motivation and teachers' performances at SMAN in Bantaeng district, (ii) academic supervision of schools' supervisors and teachers' performances at SMAN in Bantaeng district, and (iii) teaching motivation and academic supervision of schools' supervisors collaborately toward teachers' performances at SMAN in Bantaeng district.

Keywords: Teaching Motivation, Academic Supervision, Teachers' Performances.

ABSTRAK

HAJARAH. 2018. *Hubungan Motivasi Mengajar dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dengan Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng (Dibimbing oleh Muhammad Sidin Ali dan Rusyadi).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara: (i) motivasi mengajar dengan kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng, (ii) supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng, dan (iii) motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi parsial. Sampel sebanyak 70 orang guru dengan teknik *proporsional random sampling* dan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara: (i) motivasi mengajar dengan kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng, (ii) supervisi akademik pengawas sekolah

dengan kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng, dan (iii) motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci: Motivasi Mengajar, Supervisi Akademik, Kinerja Guru.

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah strategis yang dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan semakin terasa menjadi kebutuhan nasional dengan ditetapkannya anggaran pendidikan nasional sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Anggaran Nasional sebesar 20% dilaksanakan secara bertahap dan baru bisa dilaksanakan secara penuh pada tahun anggaran 2009.

Demi terlaksananya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pemerintah telah menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karena itu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang profesional perlu penegasan yang konkret seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen "Guru mempunyai kedudukan sebagai

tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan".

Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan. Menurut Mulyasa dalam Supardi (2014: 7) bahwa "keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran". Lebih jauh Supriadi dalam Supardi (2014: 7) mengungkapkan bahwa "mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada negara sedang berkembang dan 36% pada negara industri.

Namun, dari pengalaman peneliti selama ini bahwa peran pengawas sekolah dan guru dalam mengelola pendidikan di sekolah belum maksimal. Hal ini terindikasi dengan kenyataan-kenyataan yang ada, seperti berikut ini.

Pertama, kurangnya motivasi mengajar guru yang ditunjukkan dengan sikap seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu. Masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan kurangnya guru melaksanakan penelitian tindakan kelas serta masih kurangnya guru yang melakukan analisis hasil ujian peserta didik untuk dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi baik evaluasi terhadap diri peserta didik maupun pada diri guru itu sendiri.

Kedua, kehadiran pengawas di sekolah belum mencurahkan banyak waktu untuk berlama-lama di sekolah untuk memberikan bantuan profesional yang dibutuhkan guru dan kepala sekolah, seperti bagaimana guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik, bagaimana guru menggunakan media dalam pembelajaran, bagaimana cara guru menyusun soal ujian dan menganalisis butir soal serta memanfaatkan hasil ujian, bagaimana cara menentukan metode, tehnik yang akan digunakan dalam rencana pembelajaran serta belum maksimalnya bantuan pengawas sekolah berupa pelatihan tentang bagaimana cara melakukan penelitian tindakan kelas.

1.1. Kinerja Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Selanjutnya, kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru, Supardi (2014: 54) mengungkapkan bahwa "kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik". Kinerja mereka dapat terefleksikan dalam tugasnya sebagai seorang guru dan sekaligus sebagai administrator kegiatan mengajarnya. Dengan kata lain, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan,

melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyasa (2013:103) menyatakan bahwa "kinerja guru dalam pembelajaran meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkenaan dengan proses maupun hasilnya". Proses pembelajaran akan efektif dan bermakna apabila dapat memberikan keberhasilan dan kepuasan terhadap pendidik maupun peserta didik. Seorang pendidik akan memperoleh kepuasan apabila setelah melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik dan peserta didiknya belajar dengan kesungguhan hati serta dengan kesadaran dirinya yang tinggi, hal ini akan dapat dicapai apabila pendidik memiliki kemampuan/kompetensi yang handal.

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Kopelman dalam Supardi (2014: 50) menyatakan bahwa "kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: (1) lingkungan, (2) karakteristik individu, (3) karakteristik organisasi, dan (4) karakteristik pekerjaan". Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kinerja sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap. Sedangkan karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Karakteristik organisasi terdiri dari imbalan, penetapan tujuan, seleksi, latihan dan pengembangan, dan kepemimpinan. Sedangkan karakteristik pekerjaan terdiri dari penilaian pekerjaan, umpan balik prestasi, desain pekerjaan, dan jadwal kerja (Kopelman dalam Supardi, 2014: 50-51).

Hal senada dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin (2012:43) bahwa: "kinerja yang berkaitan dengan guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal." Faktor internal pada dasarnya adalah faktor

yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya adalah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji, (2) sarana dan prasarana, (3) lingkungan kerja fisik, (4) kepemimpinan.

Selain faktor yang dikemukakan di atas yang memengaruhi kinerja guru, pengawas sekolah juga menentukan kinerja seorang guru melalui kegiatan supervisi pengawas sekolah, hal ini dikemukakan oleh Sudjana (2012: 5) bahwa "pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing".

Merujuk pada uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah proses dan hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas profesionalnya dengan didasari moral dan etis untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Kinerja guru dapat dilihat pada tugas-tugas profesionalismenya yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.

1.2. Motivasi Mengajar

Menurut Uno (2016: 3) "istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat". Motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah laku. Selanjutnya, Winkel dalam Uno (2016: 3) menyatakan

bahwa "motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu". Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

G.R.Terry dalam Hasibuan (2005: 145) mengemukakan bahwa "motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan". Senada dengan itu Stooner dalam Notoatmodjo (2009: 115) mendefinisikan bahwa "motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang".

Menurut DeQuely dan Gazali dalam Slameto (2015: 30) "mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat". Pendapat lain dari Nasution (2012: 4) bahwa "mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar".

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat dirumuskan konstruk motivasi mengajar guru adalah dorongan dari dalam dan dari luar diri seorang guru dalam upaya menciptakan kondisi belajar agar terjadi proses belajar yang optimal sehingga tujuan belajar dapat dicapai. Selanjutnya, dari bahasan serta paparan definisi konsep di atas secara implisit motivasi mengajar guru tampak melalui: (1) tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, (2) prestasi yang dicapainya, (3) pengembangan diri, serta (4) kemandirian dalam bertindak.

1.3. Supervisi Akademik

Menurut Aedi (2017: 13) "supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah

keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekadar pengawas biasa".

Di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pada pasal 5 dijelaskan sebagai berikut.

Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Hal ini juga dijelaskan dalam buku kerja pengawas sekolah (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2011: 19) bahwa "supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah pengawasan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pemantauan, pembinaan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam melaksanakan tugas pokoknya".

Adapun tugas pokok guru sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 52 ayat (1) berbunyi seperti berikut.

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Berkenaan dengan pengawasan akademik, Sagala (2012: 157) menyatakan hal berikut.

Supervisi akademik diarahkan untuk (1) membina dan membantu

pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik; (2) melakukan pembinaan akademik dengan cara melakukan monitoring/pemantauan terhadap pelaksanaan program pembelajaran di sekolah beserta pengembangan kurikulum yang digunakan; serta (3) melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah.

Disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah pemberian bantuan profesional secara kontinu yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru yang pelaksanaannya difokuskan pada kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian kinerja guru. Pembinaan dan penilaian kinerja guru dilakukan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian survey yang bersifat korelasional yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2018 pada 6 (enam) SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri yang berstatus pegawai negeri sipil dengan jumlah 182 orang, sampel diperoleh sebanyak 70 orang dengan teknik *proporsional random sampling*. Data yang diperoleh menggunakan teknik angket kemudian dianalisis dengan analisis inferensial berupa analisis regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hubungan Motivasi Mengajar (X_1) dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diketahui nilai $t = 4,562$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil daripada $p = 0,05$ sehingga tolak H_0 , artinya koefisien regresi b_1 signifikan. Hasil perhitungan untuk signifikansi regresi diketahui F hitung = 20,814 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ yang lebih kecil dari $p = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 78,487 + 0,813X_1$ berbentuk linear dan signifikan. Persamaan regresi tersebut mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi mengajar diikuti dengan kenaikan kinerja guru 0,813 satuan pada konstanta 78,487. Artinya jika motivasi mengajar (X_1) nilainya 0, maka kinerja guru (Y) 78,487. Sedangkan koefisien regresi (X_1) sebesar 0,813. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengajar dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan antara motivasi mengajar dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Temuan dalam penelitian ini juga sekaligus menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan motivasi mengajar dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hasil analisis korelasi sederhana antara motivasi mengajar dengan kinerja guru diperoleh koefisien korelasi 0,484. Nilai ini memberikan pengertian bahwa hubungan antara motivasi mengajar dengan kinerja guru adalah sedang dan positif, artinya semakin tinggi motivasi mengajar semakin tinggi pula kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

Hasil ini menegaskan bahwa motivasi mengajar memiliki peranan besar terhadap tinggi rendahnya kinerja guru sebagaimana dikemukakan oleh Uno (2016: 67) bahwa motivasi erat hubungannya dengan prestasi kerja. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi motivasi seorang guru dalam mengajar maka semakin tinggi pula hasil pekerjaannya, atau sebaliknya. Besar kecilnya pengaruh motivasi mengajar terhadap kinerja seorang guru tergantung pada seberapa banyak motivasi yang diberikan.

Hubungan motivasi mengajar dengan kinerja guru juga ditemukan oleh peneliti lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana Yuliani (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan motivasi mengajar dan kompetensi guru PKn SMP di Kabupaten Karanganyar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi mengajar dan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng terbukti dalam penelitian ini.

3.2. Hubungan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menurut Persepsi Guru dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diketahui nilai $t = 2,832$ dengan nilai signifikansi $p = 0,006$ lebih kecil daripada $\alpha 0,05$ sehingga tolak H_0 , artinya koefisien regresi b_2 signifikan. Hasil perhitungan untuk signifikansi regresi diketahui F hitung = 8,022 dengan taraf signifikansi $p = 0,006$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 110,548 + 0,490X_2$ berbentuk linear dan signifikan. Persamaan regresi tersebut mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan supervisi akademik pengawas sekolah diikuti dengan kenaikan kinerja guru 0,490 satuan pada konstanta 110,548. Artinya jika motivasi kerja guru (X_2)

nilainya 0, maka kinerja guru (Y) 110,548. Sedangkan koefisien regresi (X_2) sebesar 0,490. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik pengawas sekolah menurut persepsi guru dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Temuan dalam penelitian ini juga sekaligus menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hasil analisis korelasi antara supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru diperoleh koefisien korelasi 0,325. Nilai ini memberikan pengertian bahwa hubungan antara supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru adalah sedang dan positif, artinya makin tinggi supervisi akademik pengawas sekolah makin tinggi kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

Hasil ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama dalam pembinaan pendidikan, supervisi akademik pengawas memiliki peranan besar terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suhardan (2010: 88) bahwa supervisi akademik pengawas sekolah merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk mempertinggi kinerjanya.

Hubungan supervisi akademik pengawas sekolah juga ditemukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Bakhtiar (2011) menemukan bahwa hasil analisis korelasi antara supervisi akademik dengan kinerja guru diperoleh 0,091, ini berarti bahwa hubungan supervisi dengan kinerja guru adalah erat dan positif, artinya makin baik pelaksanaan supervisi, makin baik

kinerja guru. Amri (2011) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Tolitoli, artinya semakin baik pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat tepat supervisi akademik menentukan kinerja guru. Dengan demikian, dugaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng terbukti dalam penelitian ini.

3.3. Hubungan Secara Bersama-sama Motivasi Mengajar dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menurut Persepsi Guru dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

Hasil perhitungan analisis regresi ganda variabel motivasi mengajar (X_1), supervisi akademik pengawas sekolah (X_2), secara bersama-sama dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng (Y) ditemukan persamaan regresi yang dinyatakan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 56,403 + 0,719X_1 + 0,318X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F hitung = 12,753 dengan signifikansi $p = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari α 0,05. F tabel untuk $N = 70$ dengan α 0,05 sebesar 3,13. Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, dapat diketahui bahwa F hitung (12,753) > F tabel maka tolak H_0 . Kesimpulannya yaitu motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru

SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Temuan dalam penelitian ini juga sekaligus menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan secara bersama-sama motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi 0,525. Nilai ini memberikan pengertian bahwa hubungan yang kuat antara motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru, artinya semakin tinggi motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah semakin tinggi pula kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Dalam kaitannya dengan kinerja guru, kinerja mereka tercermin dalam tugasnya sebagai seorang guru dan sekaligus sebagai administrator kegiatan mengajarnya. Kinerja guru terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2012: 43) bahwa kinerja yang berkaitan dengan kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji, (2) sarana dan prasarana, (3) lingkungan kerja fisik, (4) kepemimpinan.

Selain faktor yang dikemukakan di atas yang mempengaruhi kinerja guru, pengawas sekolah juga menentukan kinerja seorang guru melalui kegiatan supervisi pengawas sekolah, hal ini dikemukakan oleh Sudjana (2012: 5)

bahwa "pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing".

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah menurut persepsi guru secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

4. Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian hubungan motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng, berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan.

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi mengajar dengan kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi mengajar dan supervisi akademik pengawas sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi mengajar dengan kinerja guru dengan mengontrol supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri Kabupaten Bantaeng.
5. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru dengan mengontrol motivasi

mengajar guru SMA Negeri Kabupaten Bantaeng.

5. Daftar Pustaka

- Aedi, Nur. 2017. *Pengawasan Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Amri. 2014. "Hubungan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Tolitoli". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Bakhtiar. 2011. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kabupaten Bantaeng". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Barnawi & Arifin Mohammad. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda.
- Nasution, S. 2012: *Didaktis Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang *Guru*.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi: Binamitra Publishing
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Utama.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Utama.
- Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah & Lamatenggo, Nina. 2014. *Teori Kinerja & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, Hana. 2010. "Hubungan Antara Pengalaman Mengajar dan Motivasi Mengajar dengan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karanganyar". *Skripsi*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.